

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Erickson (dalam Anggito & Setiawan, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Pada penelitian ini akan mengkaji perspektif dari partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan berdasarkan objek alamiah (Gunawan, 2017:83). Dengan demikian penelitian ini akan memahami lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan media sosial *Instagram* akun @Starbucksindonesia sebagai media informasi promosi terhadap generasi Z di Kota Semarang.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Sugiyono (2017:274-275) mengungkapkan bahwa fokus penelitian yakni batasan masalah dalam penelitian yang sifatnya umum. Penentuan fokus pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial/lapangan. Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek pada penelitian ini adalah konten *Instagram*

@Starbucksindonesia dengan fokus penggunaan media sosial *Instagram* akun @Starbucksindonesia sebagai media informasi promosi terhadap generasi Z di Kota Semarang.

### **3.3 Unit Analisis Data**

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah akun *Instagram* @Starbucksindonesia. Cakupan unit analisis pada penelitian ini adalah penggunaan *Instagram* @Starbucksindonesia oleh *followers*. Kemudian interaksi dapat dilihat melalui banyaknya jumlah like serta komentar pada pengakses. Konten yang dimaksud yakni konten yang mengandung unsur promosi yang dapat dilihat dalam bentuk teks maupun visual. Unsur promosi yakni berkaitan dengan informasi promosi yang menarik, promosi yang dibutuhkan *followers*, pesan informatif dalam konten, kualitas video dan gambar dalam konten, serta kejelasan *caption* dalam konten.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Semiawan (2017:7) data kualitatif bisa berupa kata-kata atau teks maupun foto atau gambar yang kemudian dianalisis. Terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017:9). Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui beragam sumber penelitian seperti jurnal terdahulu, buku, ataupun referensi data yang diperoleh melalui internet.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer untuk menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari informan terhadap fenomena (Bastian, Winardi & Fatmawati, 2018:1). Pengambilan wawancara diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti kepada informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berupa pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:81). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini berupa:

- a. *Followers* akun *Instagram @Starbucksindonesia*
- b. Merupakan generasi Z yang berumur 18-24 tahun
- c. Berdomisili di Kota Semarang
- d. Telah menjadi *followers* akun *Instagram @Starbucksindonesia* minimal selama 3 bulan
- e. Pernah berinteraksi melalui akun *Instagram @Starbucksindonesia* berupa memberikan *like* atau *comment*
- f. Melihat konten promosi melalui akun *Instagram @Starbucksindonesia* untuk melakukan pembelian melalui gerai *Starbucks* di Kota Semarang

Melalui wawancara, peneliti selaku pewawancara berusaha mendapatkan informasi mendalam terkait dengan penelitian ini melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konten *Instagram @Starbucksindonesia* dengan fokus penggunaan media sosial *Instagram* akun *@Starbucksindonesia* sebagai media informasi promosi

terhadap generasi Z di Kota Semarang. Adapun pertanyaan yang diajukan saat wawancara terlampir dalam lampiran penelitian ini.

## 2. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau *observation* merupakan salah satu instrumen pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki atau revidi dokumen (Bastian, Winardi & Fatmawati, 2018:20). Pelaksanaan observasi, nantinya peneliti telah melakukan pengamatan mengenai bentuk konten promosi yang dilakukan *Starbucks* Indonesia melalui *Instagram @Starbucksindonesia*.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui perpanjangan pengamatan untuk mendapatkan data lebih banyak melalui proses pengumpulan data primer dan data sekunder. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempelajari konten *Instagram @Starbucksindonesia* dengan fokus penggunaan media sosial *Instagram* akun *@Starbucksindonesia* sebagai media informasi promosi terhadap generasi Z di Kota Semarang secara lebih detail dan teliti. Melalui perpanjangan pengamatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data penelitian sekaligus memperoleh informasi yang lebih detail terkait penelitian ini.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam melakukan pencarian data primer maupun sekunder dalam jangka panjang akan meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mempertajam analisa data dan hasil penelitian, seperti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian fokus pada hal-hal tersebut dengan secara lebih rinci (Moleong dalam Kusumastuti, 2019:329).

## 3. Triangulasi

Moleong (dalam Kusumastuti, 2019:330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain disini adalah data lain selain data utama yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data utama yang digunakan dalam penelitian. Denzin (dalam Kusumastuti, 2019:330) menyatakan terdapat empat macam teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data kualitatif yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan data-data pendukung lainnya melalui data sekunder diharapkan data yang digunakan dalam penelitian ini absah dan dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang dibutuhkan.

### **3.7 Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Spradley (dalam Gunawan, 2017: 210) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai pengujian sistematis dari sesuatu hal untuk ditetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya secara keseluruhan. Analisa dapat dilakukan



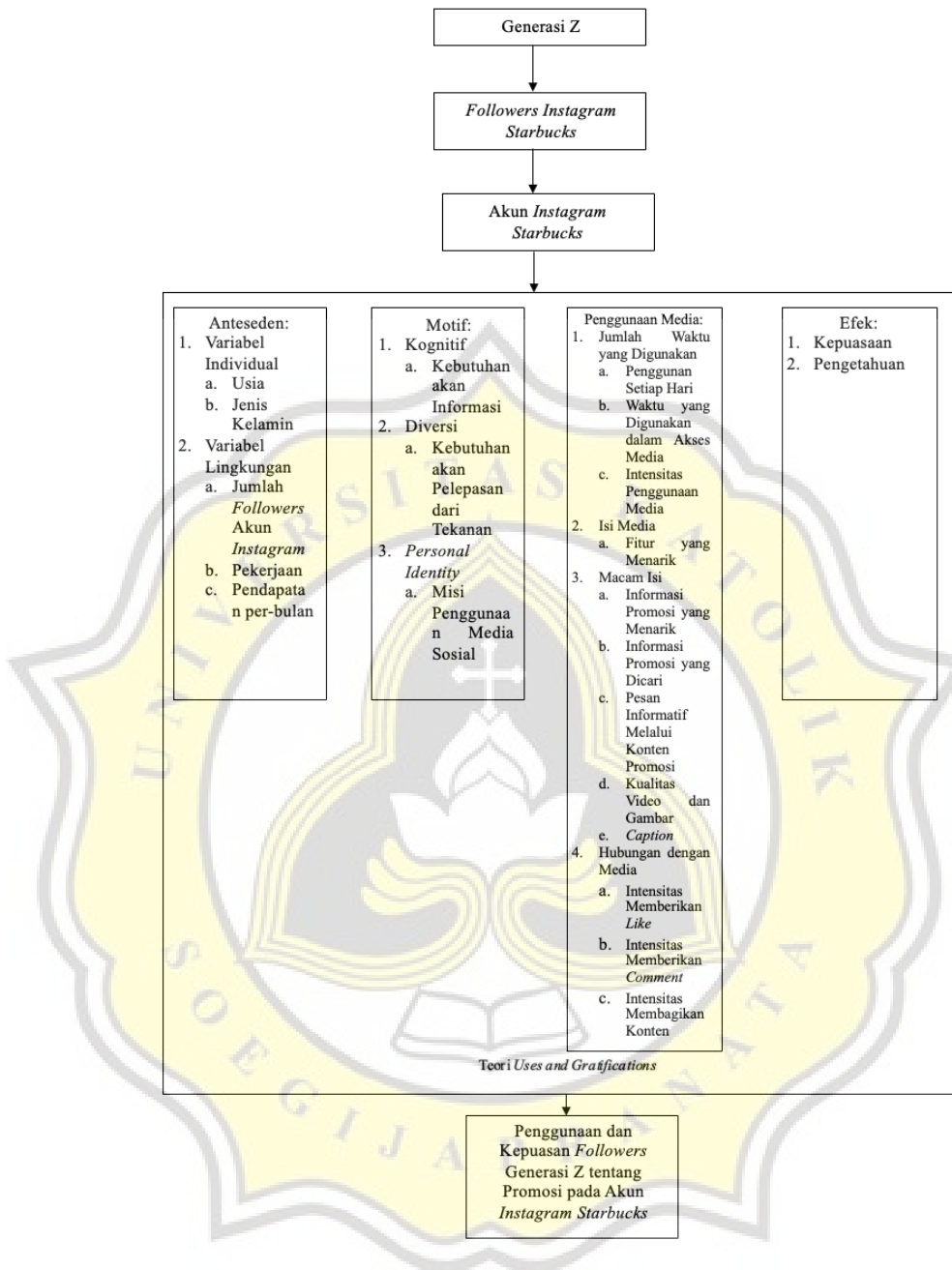
kalimat, dan grafik untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lainnya (Gunawan, 2017: 211). Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk kalimat dan observasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis hasil.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan tahapan untuk mengetahui jawaban dari rumusan dan tujuan penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan analisa yang telah dilakukan (Gunawan, 2017:211). Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif yang mengacu pada pedoman kajian penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan ketika semua data yang dibutuhkan dalam penelitian telah lengkap, dan data-data tersebut sudah dilakukan penyortiran sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.8 Kerangka Pemikiran

Teori-teori yang dijadikan landasan pada kerangka teori harus dapat menghasilkan beberapa konsep yang disebut dengan kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini berupa:



Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran  
(Sumber: Peneliti, 2022)